



Tren Pemanfaatan *Mobile Learning* Berbasis Android dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ayu Dyah Fathiah^{1*}, Baharudin², Farida³

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised August 10, 2025

Accepted August 11, 2025

Available online August 12, 2025

Kata Kunci:

Mobile Learning, Mobile Education,
Mobile Technology, Study
Literature Review

Keywords:

Mobile Learning, Mobile Education,
Mobile Technology, Study Literature
Review



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright ©2025 by Ayu Dyah Fathiah,
Baharudin, Farida. Published by CV.
Rifainstitut

ABSTRAK

Mobile learning telah menjadi inovasi penting dalam pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. Penelitian " *Mobile Learning* Dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Untuk Pengembangan Pembelajaran Digital Pendidikan Agama Islam" bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren, manfaat, dan tantangan dalam penerapan teknologi Mobile Learning di pendidikan pada saat ini. Metode pada karya ilmiah ini menggunakan Systematic Literature Review dengan teknik olah data analisis bibliometrik, diperoleh data inklusi sebanyak 36 artikel dari 167 artikel yang terindeks Scopus, Sinta 1, dan Sinta 2 dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Kemudian divisualisasikan menggunakan VOSviwers 1.6.20. Analisis tersebut mengungkapkan peningkatan tajam dalam publikasi selama tahun 2021, yang dikaitkan tranformasi Mobile learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, analisis tersebut juga menyoroti kesenjangan yang signifikan dalam mengintegrasikan pendidikan islam dengan pembelajaran Mobile learning. Mayoritas publikasi berasal dari Indonesia, Turkie dan Malaysia, dan ada pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mendominasi dan berhubungan dengan metodologi. Hasilnya menunjukkan meskipun peluang dan popularitas tren penelitian yang condong ke arah ponsel dalam pendidikan meski masih ada beberapa kendala yaitu dari segi sinyal dan pengkondisian suasana kelas. Namun analisis tersebut juga menyoroti kesenjangan yang signifikan dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan *Mobile Learning*. Efek dari temuan penelitian ini bertujuan untuk memberi para peneliti kesempatan untuk memperdalam penelitian mereka tentang topik "*Mobile learning* dalam pendidikan" untuk mencapai prospek potensial untuk penelitian lebih lanjut.

ABSTRACT

Mobile learning has become an important innovation in modern education, particularly in enhancing the accessibility and interactivity of learning. The research "Mobile Learning in Education: A Systematic Review for the Development of Islamic Religious Education Digital Learning" aims to identify and analyze trends, benefits, and challenges in the application of Mobile Learning technology in education today. This scholarly work uses a Systematic Literature Review method with bibliometric analysis data processing techniques, yielding 36 inclusion articles from 167 articles indexed by Scopus, Sinta 1, and Sinta 2 within the period of 2021 to 2025. The data was then visualized using VOSviwer 1.6.20. The analysis revealed a sharp increase in publications during the year 2021, which is associated with the transformation of Mobile Learning in Islamic Religious Education. However, the analysis also highlights a significant gap in integrating Islamic education with Mobile Learning. The majority of publications come from Indonesia, Turkey, and Malaysia, and there are both quantitative and qualitative approaches that dominate and relate to the methodology. The results show that despite the opportunities and popularity of research trends leaning towards mobile phones in education, there are still several obstacles in terms of signal and classroom atmosphere. However, the analysis also highlights a significant gap in integrating Islamic Religious Education with Mobile Learning. The findings of this research aim to provide researchers with the opportunity to further explore the topic of "Mobile learning in education" to identify potential avenues for future research.

*Corresponding author

E-mail addresses: fathimahayudyah97@email.com (Ayu Dyah Fathiah)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek krusial dalam kehidupan manusia sebab bisa signifikan mengubah pola pikir dan perilaku. Pendidikan bukan hanya aktivitas rutin tanpa tujuan serta perencanaan yang matang, namun usaha sadar dan terencana. (Akbar, 2021) Proses pembelajaran merupakan sarana komunikasi antara guru dan siswa. Dalam komunikasi terkadang mengalami kendala sebagai akibatnya dibutuhkan sebuah media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Media pengembangan berbasis android merupakan upaya baru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa seperti, berkomunikasi, menelaah, menganalisis, menghimpun informasi serta dapat mempresentasikannya. Pada dasarnya penggunaan media bertujuan membentuk pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna bagi siswa. Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju banyak cara penggunaan media yang bisa dipakai guru untuk membantu siswanya belajar, salah satunya yaitu dengan berkembangnya kebutuhan dengan smartphone yang bisa dibawa kemana-mana. Oleh sebab itu pemanfaatan media berbasis *mobile learning* mulai berkembang. (Hashim et al., 2020)

Manfaat penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran adalah agar mempermudah proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas, dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat menumbuhkan semangat serta dapat motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga materi yang sedang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa, selain itu manfaat lain dari penggunaan *mobile learning* adalah dapat menunjang siswa untuk menuju pembelajaran mandiri. (Junita, 2023)

Mobile learning telah menjadi inovasi penting dalam pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. Mobile learning telah menjadi inovasi penting dalam pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. (Dewantara, 2024)

Mobile learning memiliki tiga fungsi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. *Pertama*, sebagai suplemen (tambahan) yang bersifat opsional. Dalam hal ini peserta didik memiliki hak bebas memiliki dalam memanfaatkan materi *mobile learning* atau tidak. Namun meski bersifat opsional, peserta didik dianjurkan untuk memanfaatkan *mobile learning* agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta dipermudah dalam kegiatan pembelajaran (Musahrain et al., 2017).

Kedua, *mobile learning* sebagai Komplemen atau pelengkap, artinya adalah *mobile learning* digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran di dalam kelas. Materi dalam *mobile learning* menjadi penguatan atau reinforcement untuk peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, *mobile learning* sebagai pengganti atau substitusi. Beberapa lembaga pendidikan di negara maju baik itu universitas dan sekolah-sekolah mempunyai alternative dalam pembelajaran yang dapat digunakan. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan manusia, tata cara, ide, dan alat dalam menganalisis masalah dan merancangnya. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem dan alat untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi pendidikan adalah metode yang digunakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran dan pembelajaran ke dalam bentuk tertentu. (Anizar et al., 2022)

Kebutuhan untuk mengakses informasi yang terlepas dari waktu dan tempat telah meningkatkan efek teknologi *mobile learning*, dan juga membawa perubahan strategi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran dimana sistem ini memungkinkan pembelajar untuk mempunyai kemampuan belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Penelitian pengembangan *mobile learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dan guru termasuk dalam pemberian tugas dan mengerjakan kuis.

Mobile learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Permasalahan yang dihadapi instansi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor sumber pelajaran, sumber belajar sesungguhnya banyak sekali. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas pendidik, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

Mobile learning berbasis android dapat menjadi sebuah solusi dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Terlebih, pembelajaran PAI yang berbasis android juga merupakan wujud dari perkembangan informasi dan komunikasi yang memanfaatkan kecanggihan *smartphone* *mobile*. Android menyediakan berbagai platform terbuka sebagai media pembelajaran, selain itu seseorang juga dapat menciptakan platform pembelajaran berupa aplikasi di android. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Mobile Learning berbasis android juga dapat memudahkan komunikasi antara peserta didik dan materi pembelajaran. Peserta didik antar satu dengan yang lainnya juga dapat *sharing* informasi tentang materi pembelajaran atau berbagai hal yang dapat membuat peserta didik berkembang pengetahuannya. Seorang pendidik dapat memberikan bahan ajar dan tugas untuk peserta didik melalui *mobile learning* yang berbasis android, yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. (Kulbi, 2019)

Mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut Sedyawati bahwa etika yang diartikan adat istiadat, perilaku dan sopan santun (Sutiyono, 2013). Menjadi suatu hal menarik untuk dikaji dengan melihat contoh perilaku yang baik lewat gambar, video, audio dan audio visual dari android. Pendidik berharap *mobile learning* memberikan dampak yang positif, seperti pemanfaatan android yang dimiliki peserta didik agar tidak digunakan untuk hal-hal yang negative melainkan berguna untuk pembelajaran dan mencari sumber referensi untuk materi. Dengan demikian, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi di zaman sekarang khususnya dengan menggunakan android dan platform-platform pembelajaran yang tersedia.

Kesenjangan digital di Indonesia melampaui infrastruktur (Jyanthi & Dinaseviani, 2022). Dalam penelitiannya mengenai kesenjangan digital pedesaan-perkotaan di Indonesia menyatakan bahwa kurangnya motivasi dan akses material atau kepemilikan yang terbatas karena ketidaksetaraan sosial ini menjadi dasar kesenjangan digital di Indonesia (level satu). Kemudian kurangnya keterampilan dan perbedaan frekuensi atau akses penggunaan digital memperburuk kesenjangan digital (level dua) (Jyanthi & Dinaseviani, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baru yang signifikan dalam konteks pendidikan. Fokus spesifik pada pendidikan menengah atas adalah aspek novelty utama. Banyak penelitian sebelumnya tentang M-Learning berfokus pada pembelajaran berbasis *mobile learning*, sementara sedikit yang secara khusus mengeksplorasi dampak di lingkup pendidikan yang kompleks. Konsep pembelajaran berubah dari konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital atau yang sering disebut dengan e-learning atau pembelajaran dalam jaringan disebut dengan daring. (Soraya et al., 2023) Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini akan ketersediaan sumber belajar melalui teknologi pendidikan yang variatif (Soraya et al., 2023).

Meskipun penelitian oleh Kulbi (2019) telah membahas topik terkait, refleksi sistematis publikasi ilmiah tentang *mobile learning* berbasis android menandakan analisis bibliometrik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan penelitian tentang *mobile learning* dari tahun 2021-2025 dengan tujuan untuk menganalisis tren penelitian, manfaat, serta tantangan dalam penerapan teknologi *mobile learning* di pendidikan saat ini terutama pada pendidikan agama islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami potensi M-Learning dalam konteks PAI yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan semakin meningkatnya aksesibilitas, penting untuk mengkaji efektivitasnya secara empiris dan menyusun rekomendasi yang dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan model pembelajaran M-Learning ke dalam kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui inovasi teknologi.

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis yang jarang dilakukan dalam studi sebelumnya mengenai Mobile Learning. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tren penelitian, kontributor utama, serta topik-topik yang sering di bahas dalam tinjauan literatur. Dengan demikian, peneliti ini tidak hanya menyajikan gambaran umum tentang M-learning tetapi juga memberikan peta yang jelas tentang penelitian saat ini. M-Learning atau Mobile Learning yaitu pembelajaran yang menggunakan suatu alat sebagai sumber informasi yang dapat dilakukan dimana saja yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Terkait dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa mobile learning memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Kajian Literatur mengenai *M-Learning* dalam pendidikan memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi peserta didik. Adapun beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap penggunaan dan pemanfaatan perangkat mobile dalam pembelajaran yaitu (Musahrain et al., 2017) yang membahas tentang pengaplikasian Mobile Learning sebagai media dalam pembelajaran, Menggunakan mobile learning dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Kulbi, 2019).

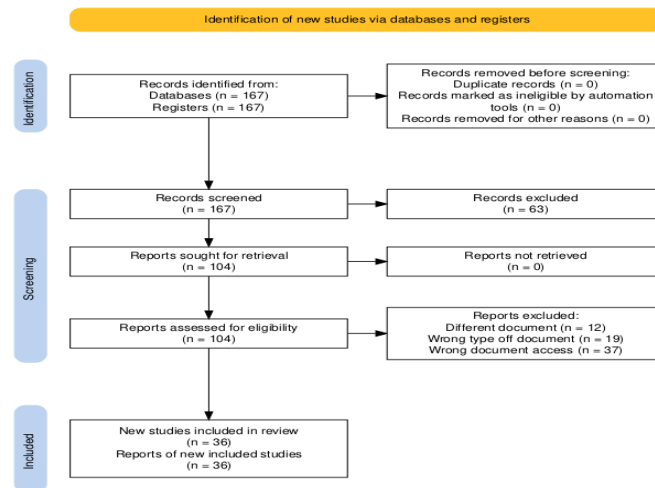
2. METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan, dan mengumpulkan temuan dari berbagai studi penelitian terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian yang ingin didalami. Penelitian dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan subjek penelitian. Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, serta mengajukan pertanyaan yang diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tinjauan sistematis mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas tinggi dan relevan dengan pertanyaan penelitian (Faridha et al. 2024). Pedoman ini berupa daftar karakteristik berbasis bukti untuk laporan penilaian sistem yang membantu para peninjau menjelaskan mengapa tinjauan tersebut dilakukan dan apa yang ingin dicapai oleh para peneliti (Nguyen & Thai, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan publikasi mengenai mobile learning dalam pendidikan melalui metode *Study Literature Review* dengan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik diterapkan untuk mengidentifikasi, melacak, dan memetakan hubungan antarberbagai bidang pengetahuan, topik, publikasi, penulis dan aliran pengetahuan ilmiah yang terkait dengan penelitian ini (Wulandari, 2024). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan penelitian dalam topik tertentu, mengidentifikasi kontribusi ilmiah penulis dan mengungkapkan pola dalam publikasi ilmiah (Compen et al. 2019).

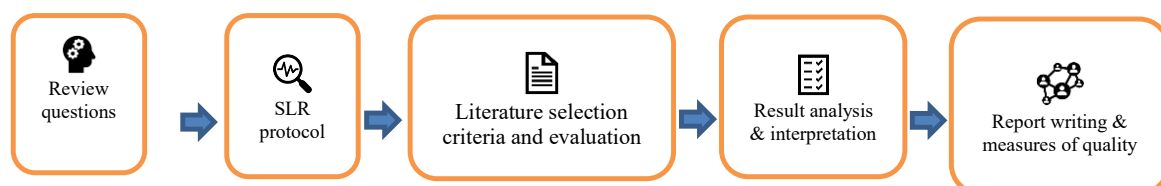
Untuk meninjau artikel berdasarkan standar publikasi, basis data, dan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang di analisis dalam Sinta 1 dan Sinta 2, dari periode 2021-2025, menggunakan pendekatan Meta-Analisis dan Analisis Manual untuk memastikan hasil yang valid. (Rahmi et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menghasilkan diskusi dan kesimpulan yang relevan, para peneliti menggunakan VOSviewer versi 1.6.20 sebagai alat pengolah data.

Artikel-artikel yang digunakan adalah artikel dengan akses terbuka dengan kata kunci pencarian data yakni “Mobile Learning”, “Mobile education”, “Mobile Tachnology(Rahmi et al. 2023). Analisa pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk kajian literatur secara sistematis menggunakan metode PRISMA sebagai acuan untuk tahapan studi literatur.(Putri & Suharso, 2023)



Gambar 1. PRISMA *flow diagram*

Tahap pertama dalam proses seleksi artikel ini adalah mengidentifikasi artikel, proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi duplikasi dokumen artikel, dimana dalam penelitian ini, dari 167 dokumen yang diperoleh dari basis data Sinta 1,2 dan Scopus, tidak terdapat duplikasi sehingga dinyatakan lolos tahap identifikasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap *screening*, terdiri dari dua tahap yakni seleksi artikel berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak, lalu seleksi artikel setelah dibaca secara keseluruhan (*Full Text*). Pada tahap seleksi artikel berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak diperoleh 104 artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi, sedangkan 63 artikel lainnya masuk ke dalam kriteria eksklusi sehingga tidak lolos pada tahap ini. Selanjutnya, 104 artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi tadi diseleksi kembali dengan cara dibaca secara keseluruhan (*Full Text*) pada tahap ini artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 36 artikel, dan 68 artikel lainnya masuk ke dalam kriteria eksklusi. Karena, sebanyak 12 artikel tidak masuk ke dalam jurnal artikelmelainkan proseding jadi berbeda dari kriteria inklusi, 19 artikel memiliki tipe akses dokumen yang berbeda dari kriteria inklusi dan 37 artikel memiliki tipe akses dokumen yang berbeda dari kriteria inklusi. Tahap terakhir pada proses artikel ini adalah *included*, yakni tahap pelaporan jumlah artikel yang masuk ke dalam kriteria kelayakan untuk penelitian ini. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh sebanyak 36 artikel. Hasil seleksi artikel ini kemudian digunakan dalam proses ekstraksi data menggunakan Excel untuk kemudian digunakan dalam analisis lebih lanjut dengan kutipan dan informasi bibliografi yang sesuai.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Data yang digunakan adalah artikel yang ter indeks di Scopus, diperoleh dari database Publish or perish, Taylor & Francis, Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan basis data daring berdasarkan strategi pencerian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengumpulkan artikel-artikel yang terkait dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Mobile Learning tahun 2021 hingga Mei 2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Sebagaimana terlihat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tahun 2021 muncul sebagai tahun dengan jumlah publikasi dan peneliti tentang Mobile Learning terbanyak pada jurnal yang terindeks Scopus di Indonesia. Sementara itu, rujukan yang paling banyak dikutip oleh penulis adalah tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang semakin besar untuk menjawab tantangan baru dalam mobile learning dalam pembelajaran di era modern, seperti perkembangan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam, teknologi pendidikan, permasalahan pembelajaran digital, dan penerapan pendidikan digital. Isu-isu tersebut dikaji melalui penelitian dan penulisan Mobile Learning dalam Pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi trend utama dalam literatur yang membahas penggunaan mobile learning dalam pembelajaran digital.(Coelho et al., 2023).

Kecanggihan dalam teknologi dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam pendidikan(Kulbi, 2019). Selain itu teknologi dianggap sebuah inovasi dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran di zaman modern sekarang ini. Maka penggunaan mobile learning dirasa cocok untuk pembelajaran PAI. Penggunaan mobile learning berbasis android sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam difokuskan pada memberikan platform pada kelaskelas pembelajaran online. Kelas online memberikan fasilitas interaksi antara peserta didik dan pendidik. Mobile learning juga memberikan ruang untuk materi ajar berupa video, Gambar, Audio, teks, ruang diskusi dan pemberian tugas.

Tabel 1. Tren Kutipan Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel	Jumlah Kutipan
2021	6	12
2022	4	20
2023	3	15
2024	4	7
2025	1	0

Berdasarkan Tabel 1, penelitian tentang Mobile Learning dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Android muncul sebagai fokus utama bagi banyak pendidikan teknologi dalam kaji kritis tentang perkembangan teknologi dalam pembelajaran, yang menghasilkan berbagai tren penelitian dalam suatu bidang, mengidentifikasi penulis dan institusi terkemuka, dan menilai dampak penelitian.(Akbar, 2021) Mempertimbangkan hal tersebut, hasil penelitian ini berupaya menutup kesenjangan penelitian dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur tentang mobile learning dalam pendidikan.

Tabel 3. Tren Publikasi Tahun Terbit

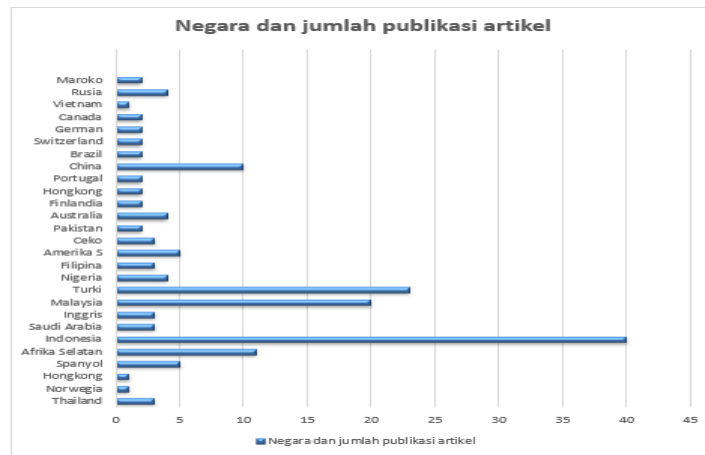


Tabel 3 menunjukkan tren panduan terkait penelitian mobile learning dalam konteks pendidikan selama periode 2021-2025. Publikasi terbanyak pada tahun 2021 dengan 42 artikel. Puncak signifikansi terjadi pada tahun 2021, bertepatan dengan transformasi besar-besaran menuju digitalisasi dalam pendidikan akibat pandemi COVID-19. Perkembangan pesat dan popularitas teknologi seluler telah menyebabkan peningkatan penggunaan perangkat seluler, khususnya ponsel. Pembelajaran seluler (m-learning) mengacu pada penggunaan teknologi seluler untuk tujuan Pendidikan (Muin, 2022). Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis perangkat bergerak (mobile learning) berpotensi mengoptimalkan tingkat aksesibilitas peserta didik terhadap materi pembelajaran. (Dan et al., 2025)

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran teknologi layanan jaringan berbasis mobile tidak hanya tentang memahami konsep-konsep teknis, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan simulasi, interaksi langsung, dan pengalaman praktis sangatlah penting. (Laela et al., 2025)

Oleh karena itu, media ajar yang di siapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat berupa video pembelajaran yang kita ambil dari platform YouTube. Oleh karena itu, Mobile learning berbasis android telah menjadi alat pendidikan yang berguna dan populer di m-learning. Namun, adopsi m-learning menghadapi masalah tertentu yang terkait dengan perhatian mahasiswa. Secara khusus, konsentrasi belajar mahasiswa dalam m-learning berbasis video menjadi isu kritis. Studi sebelumnya terutama menyelidiki kualitas video perangkat seluler, antarmuka pengguna untuk penelusuran video seluler, dan efeknya ukuran layar pada pembelajaran. Namun, hanya sedikit penelitian yang menganalisis konsentrasi belajar mahasiswa dalam konteks m-learning.

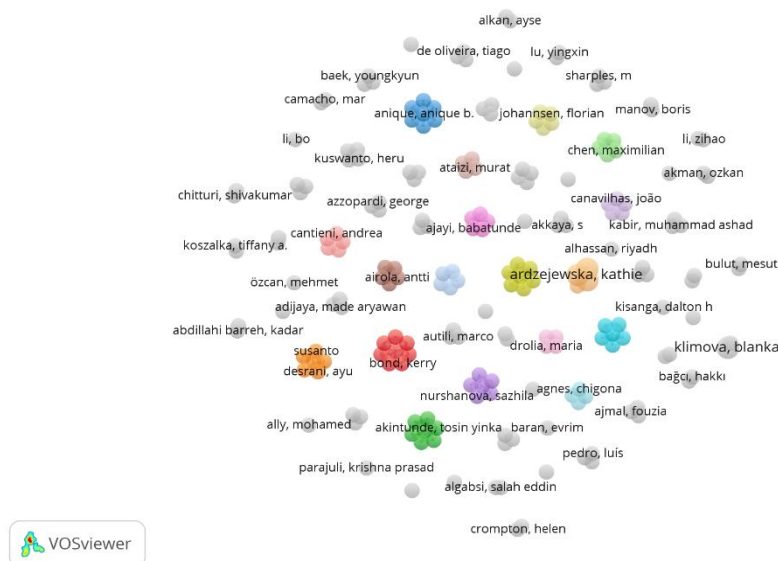
Meskipun demikian, tingkat efektivitas media pembelajaran interaktif dipengaruhi oleh beberapa variabel determinan, mencakup kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi tenaga pendidik, serta intensitas keterlibatan peserta didik. (Laela et al., 2025)



Gambar 3. Negara dan jumlah publikasi

Gambar 3 menunjukkan distribusi artikel yang di publikasikan terkait mobile learning berdasarkan data scopus. Sebanyak 27 negara berkontribusi pada publikasi ilmiah ini, dengan Indonesia mendominasi dengan 40 artikel, diikuti oleh Canada, Greman, Switserlan, Brazil, Portugal, Hongkong, Pakistan dan Finlandia masing-masing menyumbangkan 3 artikel. Ceko, Filipina, Inggris, Saudi Arabia, dan Thailan masing-masing menyumbangkan 3 artikel. Negara-negara Asia terutama Indonesia, merupakan kontributor utama Mobile learning.

Analisis terhadap 36 artikel mengidentifikasi 98 kata kunci yang terkait dengan penelitian Mobile Learning. Dengan menerapkan ambang batas minimum 6 kemunculan peristilah, 14 kata kunci memenuhi kriteria inklusi. Kata kunci “Mobile Learning” muncul 38 kali di ikuti oleh “Pendidikan tinggi” sebanyak 12 kali kemunculan dan “M-Learning” dengan 9 kemunculan. Selain itu, “Mobile device”, “Distance education”, dan “Educational technology” masing-masing muncul 3 kali. Enam kata kunci ini menggambarkan peneitian fokus padapersepsi siswa terhadap pendidikan digital. Termasuk faktor pribadi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, area tempat tinggal dan pengalaman pelatihan sebelumnya. (Casselden & Pears, 2020)



Gambar 4. Visualisasi Kolaborasi Antar Penulis

Berdasarkan Gambar 4, dari total 217 penulis dari 36 artikel inklusi memiliki hubungan satu sama lain. Visualisasi yang di tampilkan menggunakan VOSviwers menggambarkan hubungan antar penulis berdasarkan ko-kejadian kutipan dalam penelitian terkait Mobile Learning. Pada gambar 5 penulis seperti Bond, Kerry, Susanto, Desrani, dan Ayu tampak menonjol, Menunjukkan peran penting mereka dalam jaringan. Semakin dekat titik-titik penulis, semakin sering mereka berkolaborasi. Visualisasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana penulis-penulis ini terhubung melalui kolaborasi penelitian dan bidang yang sama. Sementara itu, posisi yang lebih terpisah menunjukan hubungan yang lebih lemah atau fokus penelitian yang berbeda.

Melihat proporsi metode penelitian membantu peneliti untuk lebih memahami konteks metodologis dalam literatur Mobile Learning dalam Pendidikan Agama Islam, serta merencanakan penelitian dengan baik, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengetahuan bidang ini.

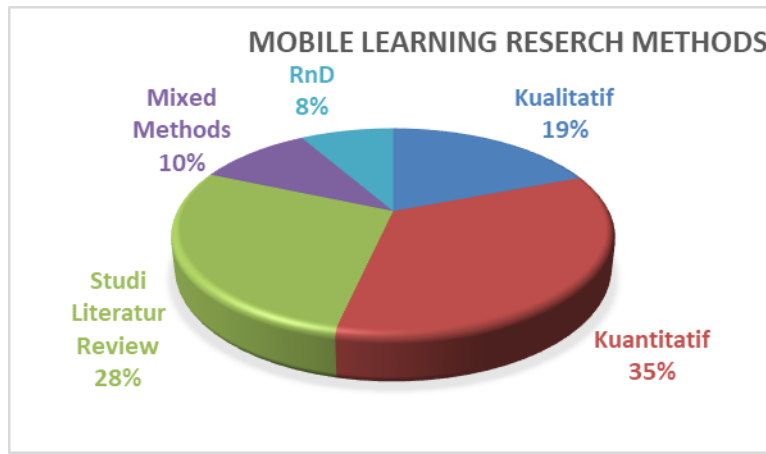
Tabel 2. Kata Kunci Yang Sering Muncul

Keyword	Occurens	Total link strenght
Mobile learning	38	29
M-learning	9	14
Higher education	12	12
E-learning	4	8
Mobile devices	3	6
Distance education	3	5
Technology	4	5
Attitude	5	4
Educational technology	3	4
Mobile apps	5	4
Teacher education	3	4
Islamic Education	3	2
Mobile application	3	1
apps	3	0

Tachnology, berkarakteristik oleh sebab itu munculnya keyword “Technology” dan “E-learning” muncul sebanyak 4 kali, mencerminkan bahwa penggunaan teknologi telah mendorong transformasi dalam proses pembelajaran di Indonesia. Mobile learning berbasis Android dapat memanfaatkan berbagai platform multimedia seperti Google Classroom, WhatsApp Grup, YouTube, Kahoot, Quizzes dan berbagai platform pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi pelajar.

Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka, serta membantu mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Muin, 2022). Media pembelajaran ini dapat mencakup berbagai fitur, seperti simulasi interaktif, tutorial video, Audio Visual, Power Point, latihan interaktif, dan akses ke sumber daya online yang relevan

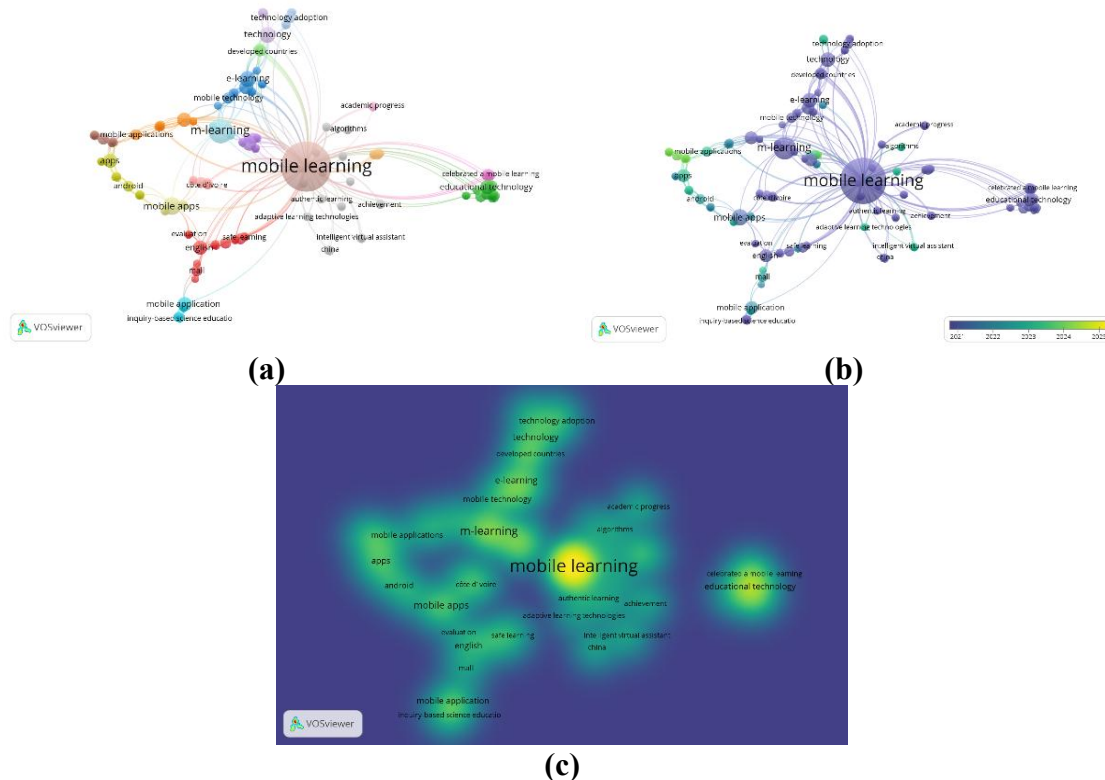
Pemanfaatan teknologi mobile bagi pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Dengan semakin meningkatnya penetrasi smartphone dan perangkat mobile lainnya, pembelajaran yang berbasis mobile menjadi lebih dapat diakses dan fleksibel bagi para pelajar. Selain itu, integrasi teknologi mobile dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Harwina et al., 2024).



Gambar 5. Mobile Learning Reserch Methods

Berdasarkan Gambar 5. Penelitian tentang Mobile learning berbasis android dalam pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan dan analisis data, dimana pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk menentukan validitas suatu penelitian. Dari total 37 artikel metode yang digunakan meliputi kuantitatif, Kualitatif, R&D, Mixed methodes, dan Studi literature review.

Gambar 5 menunjukan bahwa metode penelitian kuantitatif mendominasi, meliputi 35% penelitian, diikuti oleh penelitian Studi literature review 28%, Kualitatif 19%, Mixed method 10%, dan R&D 8%. Dominasi metode Kuantitatif meningkatkan validitas penelitian ini, karena sebagian besar penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan survei.



Gambar 6. (a) Network visualization co-occurrence, (b) Overlay visualization co-occurrence, (c) Denisty visualization co-occurrence

Gambar 6 merupakan visualisasi jaringan kata kunci dalam literatur terkait “Mobile learning” yang di hasilkan menggunakan alat seperti VOSviwers. Dari 98 kata kunci yang diidentifikasi, kata kunci “Literasi Digital” merupakan pusat utama yang terhubung dengan kata kunci lain seperti “m-learning”, “mobile technology”, dan “educational technology”, yang membentuk inti jaringan. Hal ini mencerminkan fungsi penting mobile learning dalam pendidikan masa kini yang telah mendorong perkembangan pembelajaran. Karena adanya akses internet dan kemampuan multimedia. Kedua kemampuan inilah yang paling berpotensi mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Warsita, 2018).

Gambar b menunjukkan visualisasi overlay jaringan kata kunci dalam sastra yang terkait dengan “literasi digital”, yang mengilustrasikan perkembangan trend penelitian selama periode 2021-2025. Node berwarna lebih terang mewakili penelitian yang lebih baru, sedangkan warna yang lebih gelap menandakan penelitian sebelumnya. Topik-topik seperti mobile applications, m-learning, dan technology menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap inovasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, potensi dan prospek pengembangan mobile learning ke depan sangat terbuka lebar, mengingat kecenderungan masyarakat yang semakin dinamis dan mobile serta tuntutan kebutuhan pendidikan yang berkualitas dan beragam.

Gambar c memvisualisasikan peta kepadatan kata kunci dalam penelitian terkait “Mobile learning”, dengan warna yang lebih terang mewakili kata kunci dengan frekuensi kemunculan dan kekuatan asosiasi yang lebih tinggi. Peta ini menyoroti mobile learning sebagai fokus utama penelitian, dengan frekuensi dan keterkaitan yang sangat dominan dibandingkan dengan kata kunci lainnya. “Mobile learning”, “M-Learning”, dan “Educational technology” muncul kembali sebagai tema sentral, memperkuat posisi mereka sebagai topik utama dalam Mobile learning. Mobile learning dapat dikembangkan sesuai karakteristik yang kita butuhkan (Rahman et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi tren mobile learning berbasis android dalam pendidikan agama islam, menyoroti penerbitan pada tahun 2021 yang di dorong oleh transformasi digital yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Analisis terhadap 36 artikel menunjukkan dominasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan kontribusi signifikan yang berasal dari negara Indonesia, Turki, dan Malaysia. Namun, integritas teknologi ke dalam pendidikan agama islam masih sangat terbatas. Kesenjangan digital di Indonesia melampaui infrastruktur mengenai kesenjangan digital pedesaan-perkotaan di Indonesia menyatakan bahwa kurangnya motivasi dan akses material atau kepemilikan yang terbatas karena ketidaksetaraan sosial ini menjadi dasar kesenjangan digital di Indonesia. Kemudian kurangnya keterampilan dan perbedaan frekuensi atau akses penggunaan digital memperburuk kesenjangan digital. Akan tetapi, berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa potensi pemanfaatan mobile learning berbasis android dalam pembelajaran PAI dinilai efektif dan menarik. Pemanfaatan mobile learning berbasis android pada pembelajaran PAI dinilai menjadi salah satu strategi yang bagus untuk guru PAI. Peserta didik menjadi antusias, dan bersemangat dibanding dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan pendidik dapat menjadi lebih fleksibel dalam membuat materi, penugasan untuk siswa dan penilaiannya. Studi ini menekankan perlunya pengembangan mobile learning dalam pendidikan yang lebih komperhensif untuk mengatasi tantangan pendidika di era digital seperti sekarang ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang dan popularitas tren penelitian mobile learning dalam pendidikan. Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang bagi peneliti guna memperdalam kajian terkait topik “mobile learning dalam pendidikan islam” sehingga menghadirkan prospek untuk penelitian lebih lanjut.

5. REFERENSI

- Akbar, M. A. (2021). Mobile Learning dalam Pendidikan. *Suitmedia*, 2(1), 23–32.
- Anizar, M., Umi, R., Agus, H., Kunci, K., Learning, B., Belajar, G., & Pendidikan, T. (2022). *Penentuan Teknologi Pendidikan : Analisis Pembelajaran Daring dan Gaya Belajar*. 4(2), 168–177.
- Casselden, B., & Pears, R. (2020). Higher education student pathways to ebook usage and engagement, and understanding: Highways and cul de sacs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(2), 601–619. <https://doi.org/10.1177/0961000619841429>
- Coelho, R. C., Marques, M. F. P., & De Oliveira, T. (2023). Mobile Learning Tools to Support in Teaching Programming Logic and Design: A Systematic Literature Review. *Informatics in Education*, 22(4), 589–612. <https://doi.org/10.15388/infedu.2023.24>
- Compen, B., De Witte, K., & Schelfhout, W. (2019). The role of teacher professional development in financial literacy education: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 26, 16–31. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.001>
- Dan, P., Media, I., & Pendidikan, T. D. (2025). *Pengembangan dan implementasi media pembelajaran interaktif: analisis efektivitas dan dampak dalam transformasi digital pendidikan 1*. 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1619>
- Dewantara, K. T. W. (2024). Mobile Learning dalam Pendidikan: Analisis Bibliometrik. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 23–32.
- Faridha, S., Yulianti, S., & Sugiarti, Y. (2024). Perkembangan Teknologi Yang Pesat Telah Memicu Munculnya Berbagai Aplikasi Mobile Dan Website Yang Dirancang Untuk Memudahkan Aktivitas Dan Pekerjaan Manusia. *Bit-Tech*, 7(1), 58–67.
- Harwina, Rr. Tutik Sri Hariyati, & Hanny Handiyani. (2024). Pemanfaatan teknologi berbasis mobile pada pencatatanPemanfaatan Teknologi Berbasis Mobile Pada Pencatatan Tindakan Keperawatan: Literature Review. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.331>
- Hashim, P. K., Bergueiro, J., Meijer, E. W., & Aida, T. (2020). Supramolecular polymerization: a conceptual expansion for innovative materials. *Progress in Polymer Science*, 105, 11–250.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Junita, W. (2023). Penggunaan Mobile Learning sebagai Media dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED ISBN 978-623-92913-0-3*, 602–609.
- Kulbi, S. Z. (2019). Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 385–406. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.1110>
- Laela, N., Kholifah, N., & Nurlela. (2025). DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA: AN ANALYSIS OF EFFECTIVENESS AND IMPACT IN THE DIGITAL TRANSFORMATION OF EDUCATION. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 27–35.
- Muin, N. (2022). *Volume . 19 Issue 3 (2022) Pages 560-567 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Peran mobile learning pada pergeseran lingkungan belajar terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa pada saat pandemik . 3(3), 560–567. https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11610*
- Musahrain, Nunuk, S., & Suharno. (2017). Pengaplikasian Mobile Learning Sebagai Media dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, 125–131.
- Nguyen, G. T. C., & Thai, D. T. (2023). Integrated teaching in primary schools: A systematic

- review of current practices, barriers, and future developments. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2053–2062. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.26087>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Putri, F. R., & Suharso, A. (2023). Systematic Literature Review Penggunaan Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. *INFOTECH journal*, 9(2), 377–382. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6270>
- Rahman, D. N., Saputra, D. S., & Kurino, Y. D. (2019). Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 357–362.
- Rahmi, E. R., Yumami, E., & Hidayasari, N. (2023). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review. *Remik*, 7(1), 821–834. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12177>
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.270>
- Sutiyono. (2013). the Implementation of Moral Educationas School Students '. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(3), 309–320.
- Warsita, B. (2018). Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif. *Jurnal Teknodik*, XIV(1), 062–073. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>
- Wulandari, T. (2024). Tren Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah Atas : Tinjauan. *LEARNIN: Jurnal iInovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4).